

# PERBEDAAN TINGKAT KONSUMSI ENERGI PASIEN SKIZOFRENIA RAWAT INAP TIPE PARANOID DAN NON PARANOID DI RSJ GRHASIA YOGYAKARTA

## INTISARI

**Latar Belakang:** Sebagai kasus gangguan jiwa dengan insidensi tertinggi di RSJ Grhasia Yogyakarta, skizofrenia diklasifikasikan menjadi paranoid dan non paranoid. Skizofrenia paranoid memiliki gejala positif yang menonjol dibandingkan dengan skizofrenia non paranoid. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola makan pasien dan berdampak pada tingkat konsumsi energi pasien skizofrenia. Asupan energi yang cukup, dapat menjadi terapi pendukung tidak langsung yang dapat membantu proses penyembuhan skizofrenia.

**Tujuan:** Untuk mengetahui perbedaan tingkat konsumsi energi pasien skizofrenia rawat inap tipe paranoid dan non paranoid di RSJ Grhasia Yogyakarta.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, dan menggunakan analisis deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu semua populasi skizofrenia sebanyak 46 pasien, 23 pasien skizofrenia paranoid dan 23 pasien skizofrenia non paranoid. Data tingkat konsumsi energi diperoleh melalui penimbangan makanan 3x24 jam, dan dihitung dengan menggunakan *NutriSurvey*. Analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

**Hasil:** Hasil analisis didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat konsumsi energi antara pasien skizofrenia rawat inap tipe paranoid dan pasien skizofrenia tipe non paranoid.

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan tingkat konsumsi energi antara pasien skizofrenia rawat inap tipe paranoid dan non paranoid di RSJ Grhasia Yogyakarta

**Kata Kunci:** skizofrenia, paranoid, non paranoid, tingkat konsumsi energi

**DIFFERENCE OF ENERGY CONSUMPTION LEVEL ON PARANOID  
AND NON PARANOID TYPE OF INPATIENT SCHIZOPHRENIA IN  
GRHASIA PSYCHIATRIC HOSPITAL YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

**Background :** As one of the cases of mental disorder with the highest incidence in Grhasia Psychiatric Hospital Yogyakarta, schizophrenia is classified into paranoid and non paranoid schizophrenia. Paranoid schizophrenia has prominent positive symptoms compared to non-paranoid schizophrenia. This can affect the patients diet and have an impact on the level of energy consumption of schizophrenic patients. Enough energy intake can be an indirect supportive therapy and help the healing process of schizophrenia.

**Objective:** To know the difference of energy consumption level on paranoid and non paranoid schizophrenic in Grhasia Yogyakarta mental hospital.

**Methods:** This research is an observational analytic research with cross sectional design, and using descriptive analysis. The sample are 46 patients, with 23 paranoid and non-paranoid schizophrenia. The level of energy intake was taken from food weighing for 3 x 24 hour and will be calculated using the NutriSurvey tool and then analyzed with *Independent Sample T-test*.

**Results:** The results show a  $p$  0,000 ( $p < 0,05$ ) meaning that the level of energy consumption of paranoid schizophrenia and non paranoid schizophrenia is significantly different.

**Conclusion:** There is different levels of energy intake in paranoid schizophrenia patients and non paranoid schizophrenia patients at Grhasia Yogyakarta Mental Hospital.

**Keywords:** schizophrenia, paranoid, non paranoid, level of energy consumption